

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti (sejauh mana pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang), dibawah ini akan disajikan data tentang “intensitas mengikuti bimbingan agama Islam” dan data tentang “perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang”.

Penyusunan alat ukur penelitian ini melalui beberapa proses. Untuk memenuhi persyaratan alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu didiskusikan dengan pembimbing skripsi. Melalui beberapa kali diskusi, penulis mendapat beberapa masukan yang sangat berarti untuk menyempurnakan skala yang siap digunakan untuk penggalian data di lapangan. Orientasi lokasi penelitian dan identifikasi calon subjek penelitian dilakukan melalui observasi dan pencarian informasi data di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang.

Setelah persiapan penelitian dianggap cukup, kemudian dilakukan penggalian data di lokasi penelitian. Penggalian data di

lapangan dilakukan selama 30 hari. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan alat ukur (skala) kepada subjek penelitian. Alat ukur dibagikan kepada subjek secara langsung yang sengaja ditemui dan diidentifikasi telah memenuhi karakteristik populasi.

Alat ukur yang disebarkan kepada subjek penelitian sebanyak 39. Setelah semuanya diisi oleh subjek penelitian kemudian dikumpulkan dan diteliti kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan secara teknis.

5.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

5.2.1. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

Hasil deskripsi data tentang intensitas mengikuti bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Descriptive Statistics
Intensitas mengikuti bimbingan agama Islam

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Intensitas mengikuti bimbingan agama Islam	39	41.00	53.00	94.00	79.1282	8.538
Valid N (listwise)	39					

Dari data tentang intensitas mengikuti bimbingan agama Islam di atas diketahui nilai tertinggi

94, nilai terendah 53 dengan rata – rata 79.1282 dan standar deviasi 8.538.

Setelah diketahui range kelas kemudian di cari interval kelasnya dengan jumlah interval sudah ditentukan yaitu 4 (sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Adapun perhitungan interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{41.00}{4}$$

$$i = 10,25$$

Hasil tersebutdibulatkan menjadi 10

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai ideal sebagai berikut:

Tabel 5.2

Tabel Kerja bimbingan agama Islam

Interval	Kategori	F	%
85 - 94	Sangat Baik	11	28.2%
75 - 84	Baik	20	51.3%
65 - 74	Cukup	5	12.8%
55 - 64	Kurang	3	7.7%
Jumlah		39	100%

Data di atas menunjukkan bahwa intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dengan rata-rata 79.1282 termasuk dalam kriteria “baik” yaitu berada pada interval 75 – 84.

5.2.2. Perilaku Ibadah Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang

Hasil deskripsi data tentang perilaku ibadah jamaah Thariqat adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Descriptive Statistics perilaku ibadah jamaah Thariqat

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perilaku Agama	39	34.00	44.00	78.00	67.4359	7.71804
Valid N (listwise)	39					

Dari data tentang perilaku ibadah jamaah Thariqat di atas diketahui nilai tertinggi 78, nilai terendah 44 dengan rata – rata 67.436 dan standar deviasi 7.718

Setelah diketahui range kelas kemudian di cari interval kelasnya dengan jumlah interval sudah ditentukan yaitu 4 (sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Adapun perhitungan interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{34.00}{4}$$

$$i = 8.5$$

Hasil tersebut dibulatkan menjadi 9

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai ideal sebagai berikut:

Tabel 5.4

Tabel Kerja perilaku ibadah jamaah Thariqat

Interval	Kategori	F	%
70 - 78	Sangat Baik	21	53.8%
61 - 69	Baik	11	28.2%
52 - 60	Cukup	5	12.8%
43 - 51	Kurang	2	5.1%
Jumlah		39	100%

Data di atas menunjukkan bahwa perilaku ibadah jamaah Thariqat dengan rata-rata 67.436 termasuk dalam kriteria “baik” yaitu berada pada interval 75 – 84.

5.3. Uji Asumsi

Sebelum di uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas, dan heteroskedastisitas.

5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dikatakan normal apabila grafik menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji penyebaran data penelitian (Priyatno, 2010: 54). Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program Komputer SPSS 16.0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

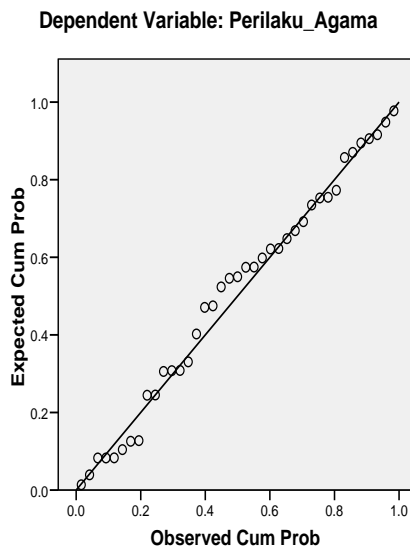
		Intensitas	Perilaku_Agama
N		39	39
Normal Parameters(a,b)	Mean	79.1282	67.4359
	Std. Deviation	8.53839	7.71804
Most Extreme	Absolute	.126	.170

Differences			
	Positive	.072	.121
	Negative	-.126	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.789	1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.563	.209

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Variabel intensitas mengikuti bimbingan agama Islam menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,563, dan variabel perilaku ibadah jamaah Thariqat menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.209. berdasarkan nilai signifikansi tersebut terlihat bahwa angka signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari ketiga variabel tersebut adalah normal. Hasil uji normalitas data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan untuk uji normalitas peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada seperti gambar 5.1:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Gambar 5.1**

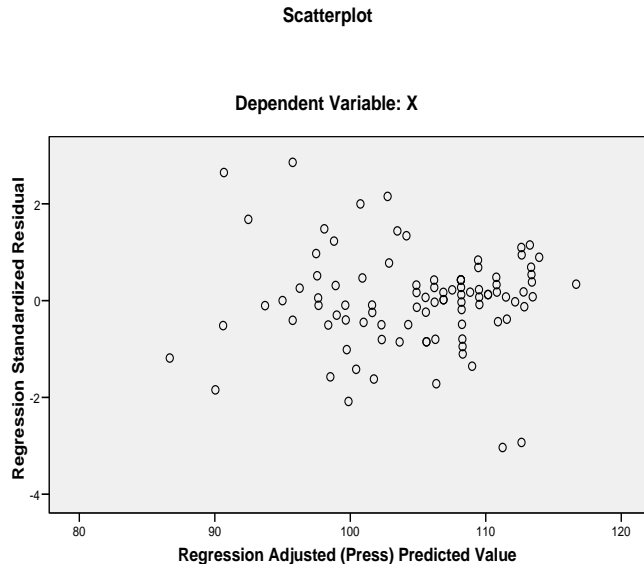
Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan model regresi layak dipakai untuk prediksi intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang.

5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Asumsinya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 70).

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar grafik 5.2 sebagai berikut:



Gambar 5.2
Uji Heteroskedastisitas

Grafik di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

5.3.3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Uji Homogenitas dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan:

1. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
2. Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Dari hasil pengujian muncul hasilnya secara otomatis sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.7
Hasil Analisis Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.379	1	76	.540

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,540 Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dan perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang (homogen).

5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap

perilaku ibadah jamaah thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang, Sedangkan analisis dengan bantuan SPSS 16.0 dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

5.4.1. Uji F

Hasil perhitungan F_{reg} menunjukkan nilai 43.396 dengan tingkat signifikan 0,000. Seperti tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 5.8
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1221.841	1	1221.841	43.396	.000(a)
Residual	1041.748	37	28.155		
Total	2263.590	38			

a Predictors: (Constant), Intensitas

b Dependent Variable: Perilaku_Agama

Hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap perilaku ibadah jamaah thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar

Semarang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

5.4.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap perilaku ibadah jamaah thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang. Hasil statistik yang dibantu program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa R Square sebesar 0.492, seperti table 5.9 :

Tabel 5.9
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735(a)	.540	.527	5.30616

a Predictors: (Constant), Intensitas

b Dependent Variable: Perilaku_Agama

Variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 54%, sedang yang 46% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

5.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok

Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang, yang ditunjukkan dengan F_{reg} yang menunjukkan nilai 43.396 dengan tingkat signifikan 0,000 yang di bawah alpha 0,005. Hal itu berarti bahwa intensitas mengikuti bimbingan agama Islam berpengaruh terhadap perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan agama Islam, semakin tinggi perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang. Sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan agama Islam, semakin rendah pula perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rohman (2007) yang menyatakan ada pengaruh yang positif antara bimbingan Islam terhadap peningkatan ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB). Hal ini ditunjukkan dari persamaan garis regresi $\hat{Y}=0,392X+43,777$. Dengan demikian, semakin baik bimbingan Islam dilaksanakan, maka semakin meningkat ibadah shalat anggota Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan. Sebaliknya, semakin buruk bimbingan Islam dilaksanakan, maka semakin merosot ibadah shalat anggota

Jam'iyah Pengajian Ahad Pagi Bersama (PAPB) di Pedurungan.

Intensitas bimbingan agama Islam berpengaruh terhadap perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang karena bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau tidak mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu-individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah (Musnamar, 1992: 5), sehingga semakin jama'ah intens melaksanakan bimbingan akan menjadikan mereka memiliki perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang dengan baik. Intensitas mengikuti bimbingan agama Islam mempengaruhi perilaku ibadah jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang, sebesar 54% dengan R square 0.540, sedangkan sisanya sebesar 0,460 artinya 46% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor intern meliputi keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, keadaan emosi serta gangguan psikis lainnya dan faktor ekstern meliputi keluarga, serta masyarakat.

Hal tersebut didukung pula dengan pendapat Ad-Dzaki (2002: 167-168) menyatakan bahwa tujuan bimbingan penyuluhan Islam adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental, menjadi pribadi yang tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap

lapang dada (*radhiyah*), dan untuk mendapatkan pencerahan *taufik hidayah* Tuhannya (*mardhiyah*), menghasilkan suatu perubahan pribadi, perbaikan dan kesopanan tingkah laku dari seseorang yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya, untuk menghasilkan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang dan untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya. Ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya dalam hal hal ini beridlah kepada Allah SWT.

Perilaku ibadah seseorang dalam kehidupannya dipengaruhi oleh dua faktor dominan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor atau sifat yang dibawa sejak dalam kandungan hingga kelahiran. Faktor ini sering disebut faktor pembawaan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar individu, seperti bimbingan, pergaulan. Faktor ini disebut dengan faktor lingkungan (Ahmadi, 1998: 200).

Pembentukan perilaku ibadah seseorang secara eksternal bisa dibentuk melalui bimbingan agama Islam kepada orang tersebut, karena bimbingan agama Islam dapat membantu individu menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental, menjadi pribadi yang tenang,

jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan untuk mendapatkan pencerahan *taufik hidayah* Tuhannya (*mardhiyah*), menghasilkan suatu perubahan pribadi, perbaikan ibadah dan kesopanan tingkah laku dari seseorang yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya, untuk menghasilkan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang dan untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya. Ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya. Lembaga agama sebagai lembaga yang mengajarkan agama, jam'iyah thariqat memberikan pengaruh kepada para pengikut thariqat antara lain: Pertama, pencapaian pelaksanaan syari'at secara tertib dan teratur serta teguh diatas norma-norma yang dikehendaki oleh Allah dan rasulnya. Kedua, pengamalan dzikrullah yang dilaksanakan secara terus menerus sehingga dapat menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat berakibat lupa pada Allah. Ketiga, terwujudnya rasa manunggal antara hamba dengan Allah lantaran ketekunan dan keikhlasan dalam menjalankan syari'atnya secara utuh dan terasa indah oleh pantulan sinar cahaya Allah (Labib dan Al'Aziz, 2000: 33-35). Yang secara keseluruhan tujuan tersebut bermakna

mendapatkan petunjuk dan bimbingan dari kehidupan dunia hingga akhirat sehingga akan menimbulkan perilaku ibadah yang baik guna mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan hidup di dunia dan akhirat.

Pemberian bimbingan agama Islam yang dilakukan terus menerus merupakan salah satu cara yang mempunyai peran penting dalam peningkatan perilaku ibadah. Frekuensi kehadiran mengikuti bimbingan agama Islam, pemahaman materi bimbingan agama Islam, dan motivasi mengikuti bimbingan agama Islam untuk berubah lebih baik dari sebelumnya dan adanya aspek tersebut bisa membantu seseorang memperbaiki perilaku ibadah, untuk itu intensitas dalam mengikuti bimbingan agama Islam adalah faktor penting menuju perbaikan perilaku ibadah yang baik dalam kehidupan sehingga nantinya menjadi pribadi yang *muttaqin*.

Berbagai uraian pendapat di atas dapat memperkuat hipotesis penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap perilaku ibadah jamaah thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang. Dengan demikian, intensitas mengikuti bimbingan agama Islam menjadi salah satu faktor yang menentukan bagi perilaku ibadah jamaah thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang.